

Utilization of Infocus Media in Thematic Learning Theme 5 and MIN 16 West Aceh

Ahmad Fauzi^{1*}, Reti Fandayani²

^{1,2} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Corresponding Author: Ahmad Fauzi ahmadfauzi@staindirundeng.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword: Learning Media, Infocus, Thematic

Received : 20 December

Revised : 25 January

Accepted: 27 February

©2023 Fauzi, Fandayani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Media is needed in teaching so that students more easily understand the subject matter being taught. Learning media also includes a part of learning that influences teaching and learning interactions in the classroom. This study aims to determine the implementation of theme 5 infocus media on students of West Aceh MIN 16 and to determine student learning outcomes of West Aceh Min 16 theme 5 by using infocus media. This research is a class action research (CAR). Data collection was carried out directly by practicing learning using infocus media in two research cycles, namely cycle 1 and cycle 2. Based on the research results it can be concluded that the application of infocus media is proven to improve student learning outcomes in learning. This can be seen from the increase in student learning outcomes, namely in the initial conditions the percentage of student learning completeness was 39.10%, increasing to 58.33% after the implementation of cycle 1 and increasing to 79.41% after the implementation of learning cycle 2.

Pemamfaatan Media Infokus dalam Pembelajaran Tematik Tema 5 pada MIN 16 Aceh Barat

Ahmad Fauzi^{1*}, Reti Fandayani²

^{1,2}STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Corresponding Author: Ahmad Fauzi ahmadfauzi@staindirundeng.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Infokus, Tematik

Received : 20 Desember

Revised : 25 Januari

Accepted: 27 Februari

©2023 Fauzi, Fandayani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Media sangat dibutuhkan dalam mengajar supaya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Media belajar juga termasuk bagian pembelajaran yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media infokus tema 5 pada siswa MIN 16 Aceh Barat dan untuk mengetahui hasil belajar siswa MIN 16 Aceh Barat tema 5 dengan menggunakan media infokus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mempraktikkan pembelajaran dengan menggunakan media infokus dalam dua siklus penelitian yaitu siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media infokus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada kondisi awal persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 39.10% meningkat menjadi 58.33% setelah pelaksanaan siklus 1 dan meningkat menjadi 79.41% setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 2.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. "Komponen-komponen tersebut diantaranya tujuan pengajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, faktor administrasi, finansial dan terakhir media pengajaran" (Gulo, 2002). Media pengajaran merupakan salah satu unsur yang sangat menunjang siswa terutama yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Hanifuddin Jamin mengatakan "kehadiran media pembelajaran dalam proses pengajaran diharapkan dapat memotivasi siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa tersebut" (Jamin, 2017). Motivasi belajar tidak mungkin akan tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar. Secara umum, dalam hubungannya dengan belajar, para ahli sepakat mengklasifikasikan motivasi kedalam dua jenis menurut timbulnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri (Andhika & Mauliza, 2022).

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar yaitu media infokus atau sering disebut LCD proyektor. Media LCD Proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan. Diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya yang digunakan guru untuk media presentasi yang bersifat menyalurkan pesan sehingga memotivasi siswa yang akhirnya terjadi proses belajar pada diri siswa.

Media infokus mempunyai manfaat yang sangat besar dalam proses belajar mengajar, melihat manfaat dari alat infokus tersebut, maka media infokus sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran belajar terutama pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema. Secara etimologi, kurikulum tematik terpadu terdiri dari dua kata, yaitu kurikulum dan terpadu. Artinya, kurikulum terpadu merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan maka sangat diperlukan ketersediaan sarana di sekolah terutama alat bantu infokus tersebut. (Juanda, 2019)

Dengan demikian pembelajaran tematik merupakan gabungan pelajaran dalam satu kurikulum, sehingga untuk memotivasi siswa dalam belajar tematik diperlukan sebuah media pembelajaran infokus. Ketersediaan media pembelajaran infokus sekarang ini sangat perlukan. MIN 16 Aceh Barat mempunyai perlengkapan media infokus. Namun sangat jarang digunakan sebagai media pembelajaran, karena sebagian guru ada yang tidak bisa mengoperasikan infokus tersebut. Selain itu juga, dalam proses belajar mengajar di MIN 16 Aceh Barat terkadang siswa pun kurang memahami terhadap penjelasan guru karena siswa sudah capek menulis dan gurupun sering

memakai metode ceramah dan Tanya jawab yang menyebabkan siswa merasa bosan dengan kondisi tersebut. Padahal dengan media infokus siswa dapat melihat dan mendengar mengenai contoh-contoh secara nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menggunakan infokus yang diterapkan oleh penulis hendaknya dapat memperkenalkan kepada siswa tentang belajar dengan menggunakan media audio visual, supaya siswa lebih mampu dalam memahami materi pelajaran dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Dalam Bahasa Arab kata media mewakili kata washail bentuk jamak dari kata washala yang berarti perantara. Ungkapan Washail al-talim atau al-washail al-ta'limiyah diartikan media pembelajaran. Dalam ilmu komunikasi dijumpai kata medium yang diartikan sebagai perantara dalam proses komunikasi, dan dapat pula berarti sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi dari sumber pemilik pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). (Nata, 2009)

Selanjutnya Saiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain mengatakan bahwa "sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara". (Djaramah & Zain, 2006)

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. (Tafonao, 2018)

Abuddin Nata dalam bukunya Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran menjelaskan media pengajaran sesungguhnya merupakan bagian dari sumber pengajaran yang di dalamnya pengajaran disampaikan. Dalam hal ini terdapat dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran yaitu (1) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan yang selanjutnya disebut sebagai perangkat lunak (software); (2) alat penampilan atau perangkat keras (hardware). (Nata, 2009)

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar diantaranya mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. (Widyaningrum, 2012)

Kurikulum tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik/pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema. Secara etimologi, kurikulum tematik terpadu terdiri dari dua kata, yaitu kurikulum dan terpadu. Artinya, kurikulum terpadu merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. (Juanda, 2019)

Menurut Oemar Hamalik dikutip Feri Tirtoni pembelajaran terpadu adalah sistem pengajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pembelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik atau proyek, baik teoritis maupun praktis, dan memadukan kelembagaan sekolah dan luar sekolah yang mengembangkan program yang terpadu berdasarkan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat dan memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian siswa yang terintegrasi. (Tirtoni, 2018)

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu artinya dalam proses pembelajaran mata pelajaran yang dipelajari oleh anak Sekolah Dasar tidak lagi terpisah-pisah atau satu-satu, tetapi beberapa mata pelajaran diajarkan secara berkaitan satu sama lain yang disebut dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata- pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi. (Sukmadinata, 2009) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin adalah model yang dijadikan acuan pokok selama ini dari berbagai model action research, terutama *classroom action research*. Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu

perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen ini termasuk sebuah siklus.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Media Infokus Materi 5 Pada Siswa MIN 16 Aceh Barat

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 5 di MIN 16 Aceh Barat dilakukan dalam satu siklus dan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 dan hari rabu tanggal 26 juni 2021, dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Meningkatkan atau tidak hasil belajar siswa tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus sangat tergantung dari keberhasilan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media infokus. Jika hasil belajar siswa meningkat maka penerapan pembelajaran tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dianggap efektif dan sebaliknya yaitu hasil belajar siswa tidak meningkat maka penerapan pembelajaran tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dianggap tidak efektif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa

No	Inisial	Pretest		Siklus 1		Siklus 2		Gain	Ket
		Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status		
1	A	40	TT	65	TT	78	T	0.37	Sedang
2	AP	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
3	AAR	40	T	75	T	87	T	0.48	Sedang
4	AS	30	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
5	AR	35	T	75	T	80	T	0.2	Rendah
6	AIN	45	T	75	T	80	T	0.2	Rendah
7	AR	30	TT	40	TT	75	T	0.58	Sedang
8	AA	35	TT	45	TT	76	T	0.56	Sedang
9	BA	40	TT	50	TT	75	T	0.5	Sedang
10	CM	40	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
11	CSF	30	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
12	DAB	40	TT	60	TT	80	T	0.5	Sedang
13	FL	45	T	75	T	90	T	0.6	Sedang
14	GA	30	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
15	HH	50	TT	60	TT	78	T	0.45	Sedang
16	IJ	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
17	JIP	45	T	75	T	80	T	0.2	Rendah
18	KU	40	T	75	T	85	T	0.4	Rendah
19	MSA	45	T	75	T	85	T	0.4	Sedang
20	MI	30	TT	40	TT	75	T	0.58	Sedang
21	MSS	55	T	75	T	90	T	0.6	Sedang
22	N	50	T	75	T	90	T	0.6	Sedang

23	NU	45	T	75	T	85	T	0.4	Sedang
24	NK	35	TT	50	TT	75	T	0.5	Sedang
25	N	40	TT	50	TT	75	T	0.5	Sedang
26	NH	30	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
27	PSP	40	T	75	T	86	T	0.44	Sedang
28	PLZ	60	T	75	T	95	T	0.8	Sedang
29	QI	40	TT	55	TT	75	T	0.44	Sedang
30	RR	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
31	RN	45	T	75	T	80	T	0.2	Rendah
32	SMA	35	TT	60	TT	78	T	0.45	Sedang
33	SN	40	T	75	T	87	T	0.48	Sedang
34	SAI	30	TT	50	TT	79	T	0.58	Sedang
35	S	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
36	SA	40	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
37	TAU	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
38	TAF	35	TT	45	TT	75	T	0.55	Sedang
39	ZN	40	TT	60	TT	78	T	0.45	Sedang
Rata-rata kelas		39,10	TT	58,33	TT	79,41	T		

Ket: T = Tuntas, TT= Tidak Tuntas

Selanjutnya untuk mengetahui interval hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pesentase Hasil Belajar Pretes

No	Inisial	Nilai	Ket	Jumlah	%
1	AP	35	Rendah	21	53.85%
2	AS	30	Rendah		
3	AR	30	Rendah		
4	AA	35	Rendah		
5	BA	40	Rendah		
6	CM	40	Rendah		
7	CSF	30	Rendah		
8	GA	30	Rendah		
9	HH	50	Rendah		
10	IJ	35	Rendah		
11	MI	30	Rendah		
12	N	50	Rendah		
13	NK	35	Rendah		
14	N	40	Rendah		
15	NH	30	Rendah		
16	QI	40	Rendah		
17	RR	35	Rendah		
18	SAI	30	Rendah		
19	S	35	Rendah		
20	SA	40	Rendah		

21	TAF	35	Rendah		
22	A	40	Sedang		
23	AAR	40	Sedang		
24	AR	35	Sedang		
25	AIN	45	Sedang		
26	DAB	40	Sedang		
27	FL	45	Sedang		
28	JIP	45	Sedang		
29	KU	40	Sedang		
30	MSA	45	Sedang		
31	NU	55	Sedang		
32	MSS	45	Sedang		
33	PSP	40	Sedang		
34	PLZ	60	Sedang		
35	RN	45	Sedang		
36	SMA	35	Sedang		
37	SN	40	Sedang		
38	ZN	40	Sedang		
39	A	40	Sedang		
Rata-rata kelas		39,10	TT	39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus pada tahap pretes adalah untuk katagori rendah sebanyak 21 siswa dengan persentase 53.85%, kategori sedang berjumlah 18 siswa dengan persentase 46.15% dan kategori tinggi sebanyak 0 siswa atau 0%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretes masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media infokus dalam mengajar.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada table 3 berikut:

Tabel 3 Persentase Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus 1

No	Inisial	Nilai	Ket	Jumlah	%
1	AR	75	Rendah		
2	AIN	75	Rendah		
3	JIP	75	Rendah		
4	RN	75	Rendah	4	10.26%
5	KU	75	Sedang		
6	MSA	75	Sedang		
7	MI	40	Sedang		
8	MSS	75	Sedang		
9	N	75	Sedang		
10	NU	75	Sedang		
11	NK	50	Sedang		
12	N	50	Sedang		
13	NH	45	Sedang		
14	PSP	75	Sedang	34	87.18%
15	QI	55	Sedang		

16	RR	45	Sedang		
17	SMA	60	Sedang		
18	SN	75	Sedang		
19	SAI	50	Sedang		
20	S	45	Sedang		
21	SA	45	Sedang		
22	TAU	45	Sedang		
23	TAF	45	Sedang		
24	ZN	60	Sedang		
25	KU	75	Sedang		
26	MSA	75	Sedang		
27	MI	40	Sedang		
28	MSS	75	Sedang		
29	N	75	Sedang		
30	NU	75	Sedang		
31	NK	50	Sedang		
32	N	50	Sedang		
33	NH	45	Sedang		
34	PSP	75	Sedang		
35	QI	55	Sedang		
36	RR	45	Sedang		
37	SMA	60	Sedang		
38	SN	75	Sedang		
39	PLZ	75	Tinggi	1	2.56%
Rata-rata kelas		39,10	TT	39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus pada siklus 1 adalah untuk kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 10,26%, kategori sedang berjumlah 34 siswa dengan persentase 87,18% dan kategori tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,56%. Selanjutnya peningkatan hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2

No	Inisial	Nilai	Ket	Jumlah	%
1	A	40	Sedang	28	71.79%
2	AP	35	Sedang		
3	AS	30	Sedang		
4	AR	35	Sedang		
5	AIN	45	Sedang		
6	AR	30	Sedang		
7	AA	35	Sedang		
8	BA	40	Sedang		
9	CM	40	Sedang		
10	CSF	30	Sedang		
11	DAB	40	Sedang		
12	GA	30	Sedang		

13	HH	50	Sedang		
14	IJ	35	Sedang		
15	JIP	45	Sedang		
16	MI	30	Sedang		
17	NK	35	Sedang		
18	N	40	Sedang		
19	NH	30	Sedang		
20	QI	40	Sedang		
21	RR	35	Sedang		
22	RN	45	Sedang		
23	SMA	35	Sedang		
24	S	35	Sedang		
25	SA	40	Sedang		
26	TAU	35	Sedang		
27	TAF	35	Sedang		
28	ZN	40	Sedang		
29	AAR	40	Tinggi		
30	FL	45	Tinggi		
31	KU	40	Tinggi		
32	MSA	45	Tinggi		
33	MSS	55	Tinggi		
34	N	50	Tinggi		
35	NU	45	Tinggi		
36	PSP	40	Tinggi		
37	PLZ	60	Tinggi		
38	SN	40	Tinggi		
39	SAI	30	Tinggi		
Rata-rata kelas		39,10	TT	39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus pada siklus 2 adalah tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, untuk kategori sedang ada 28 siswa atau 71,79% dan kategori tinggi ada 11 siswa atau 28,21%. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

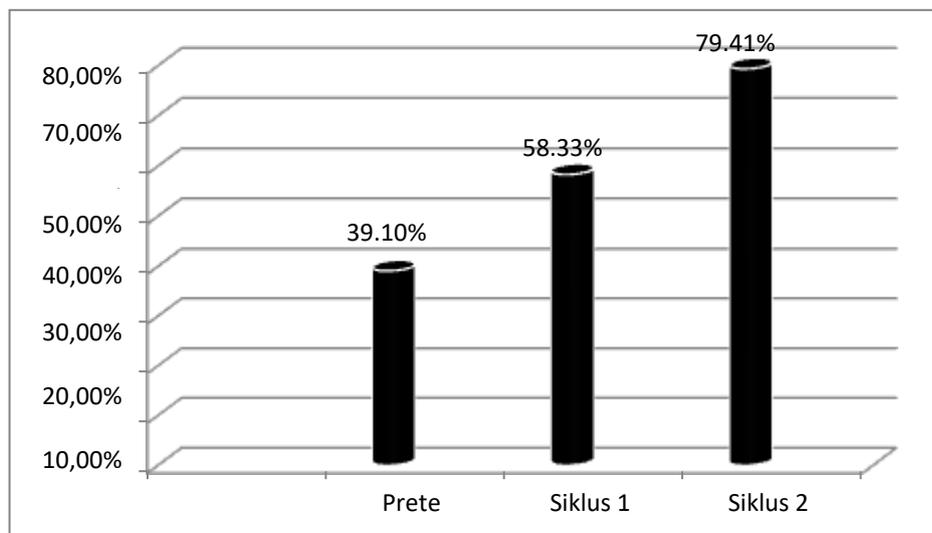
Tabel 5. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa

Gain	Kategori	Pretest		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
0,00 - 0,29	Rendah	21	53.85	4	10.26	0	0
0,30 - 0,69	Sedang	18	46.15	34	87.18	28	71.79
0,70 - 1,00	Tinggi	0	0	1	2.56	11	28.21
Jumlah		39	100	39	100%	39	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus pada pretest pada katagori rendah sebanyak 21 orang siswa atau 53.85%, pada

katagori sedang sebanyak 18 orang siswa atau 46.15%. Selanjutnya pada siklus 1 yaitu untuk katagori rendah sebanyak 4 orang siswa atau 10,26%, kategori sedang berjumlah 34 orang siswa atau 87,18% dan katagori tinggi sebanyak 1 orang siswa atau 2,56%. Dan terakhir pada sikulus 2 yang memperoleh katagori sedang sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 71.79% dan pada katagori tinggi sebanyak 11 orang siswa atau 28.21%.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan peningkatan hasil belajar tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus dapat dijelaskan sebagai sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa menunjukkan tren peningkatan yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata kelas sebesar 39,10% menjadi 58,33% setelah pelaksanaan siklus 1 dan meningkat menjadi 79,41% setelah pelaksanaan siklus 2. Peningkatan nilai rata-rata di atas diikuti dengan peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada proses pelaksanaan PTK menyimpulkan bahwa tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat dengan menggunakan media infokus terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dan menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat.

Penggunaan media infokus terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, penggunaan media infokus dalam pembelajaran sangat efektif diterapkan, karena di samping siswa merasa senang dalam belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran merupakan upaya menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran di sekolah dan sekaligus untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut pengamatan penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa MIN 16 Aceh Barat belum melaksanakan manajemen pendidikan berbasis teknologi, tetapi hanya memanfaatkan teknologi dalam hal teknologi visual (OHP) sebagai media belajar.

Media adalah salah satu alat penyampaian pesan kepada siswa secara teknik seperti gambar, grafik, bagan, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu, dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah “proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan”. (Sadiman, 2003)

Media pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran selain metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Bahkan dapat dikatakan bahwa media akan menunjang pilihan metode atau pendekatan yang telah didesain oleh guru dalam skenario pembelajarannya. Pada konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk- bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam

Begitu juga di MIN 16 Aceh Barat, dalam mengatasi segala kesulitan belajar, guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut penulis dalam mengatasi problematika terhadap penggunaan media pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media yang dipilih harus selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior).
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang paling penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor

umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dalam memilih media pengajaran.

4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Sering kali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila mana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Keberadaan media infokus dalam proses pembelajaran, di MIN 16 Aceh Barat memiliki bermacam-macam fungsi dan manfaatnya sebagaimana telah dikemukakan di atas. Salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa yang tinggi. Sistem pembelajaran di MIN 16 Aceh Barat ini sudah baik hal itu bisa dilihat dari guru yang profesional, kurikulum yang sesuai, metode dan sumber belajar yang bervariasi.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, bahwa guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Dan tentunya membuat siswa semakin kreatif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sebagaimana pendapat. Nasir Budiman mengemukakan bahwa: Beberapa manfaat dari penggunaan alat/media antara lain (Budiman, 2001):

1. Memperjelas pokok bahasan yang disampaikan guru;
2. Membantu guru pendidikan agama Islam memimpin diskusi;
3. Membantu meringankan peran guru dalam proses pembelajaran;
4. Merangsang subjek didik mengadakan dialog dengan diri sendiri atau internal dialog;
5. Mendorong subjek didik aktif belajar;
6. Memudahkan guru mengatasi masalah ruang, tempat dan waktu; memberi pengalaman nyata kepada subjek didik.

Pembelajaran sangat dibutuhkan media yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sangat banyak jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran mulai media gambar, tulis, audio, video maupun media audio visual. Kecanggihan teknologi saat ini, memungkinkan kita untuk berekspressi maupun menyajikan informasi tidak hanya dalam bentuk gambar melainkan audio visual. Gambar yang bergerak, sekaligus disertai musik dan suara. Media

audiovisual ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang didalami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan tehnik power point dan fash player, hal ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus. Hal ini didukung oleh pendapat Winarno Surachman yang mengemukakan pencapaian tujuan lebih baik diwujudkan dengan menggunakan alat yang sesuai dengan sifat tujuan. Pada saat ini guru sudah sadar akan kepentingan atau kedudukan alat-alat pengajaran dalam proses pendidikan. Lagi pula kebersamaan dengan majunya ilmu pengetahuan dapatlah diciptakan alat-alat khusus untuk tujuan pendidikan. (Surachman, 2003)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan bahwa pembelajaran tema 5 pengalamanku sub tema 4 pengalamanku di tempat wisata dengan menggunakan media infokus pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat lebih efektif dibandingkan dengan tanpa media atau pembelajaran konvensional. Ada keyakinan bahwa pembelajaran dengan media audiovisual lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan media infokus tema 5 sub tema 4 pada siswa kelas 2 MIN 16 Aceh Barat telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pretestes 39.10 meningkat pada posttest siklus 1 menjadi 58.33 dan meningkat lagi pada nilai posttest siklus 2 adalah 79.41.

Media infokus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dimana penggunaan media infokus dalam pembelajaran sangat efektif diterapkan, karena di samping siswa merasa senang dalam belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada kondisi awal persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 39.10% meningkat menjadi 58.33% setelah pelaksanaan siklus 1 dan meningkat menjadi 79.41% setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 2.

Diharapkan kepada guru MIN 16 Aceh Barat untuk lebih sering menggunakan media audio visual dalam mengajar, karena dengan menggunakan media audio visual siswa lebih mudah memahami pelajaran dan juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Kepada siswa diharapkan lebih rajin belajar di sekolah ataupun di luar sekolah, karena ilmu pengetahuan merupakan sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat sebagaimana Imam Syafi'ie mengatakan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat dengan ilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan keduanya juga dengan ilmu.

PENELITIAN LANJUTAN

Demikianlah artikel ini penulis buat, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar penulisan

penelitian ini lebih baik lagi ke depannya. Penulis juga menyarankan pembaca tidak hanya cukup membaca materi ini, tetapi juga mencoba mencari referensi lain yang berkaitan demi hasil yang lebih baik lagi untuk pembaca, tidak terkecuali bagi penulis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan artikel ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral, spritual maupun material sehingga artikel ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Semua narasumber yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R., & Mauliza. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 75-82.
- Budiman, M. N. (2001). *Pendidikan dalam perspektif Alqur'an cet I*. Jakarta: Media Press.
- Djaramah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar, cet. 3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jamin, H. (2017). Problema Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas Rendah Pada MIN 11 Aceh Barat. *'Arabiyah, Jurnal Studi Bahasa Arab*.
- Juanda, H. A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. Cirebon: Confident.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, A. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo Pers.

Fauzi, Fandayani

Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surachman, W. (2003). *Dasar dan Teknik Mengajar dan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 103.

Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Sidoarjo: Umsida Press.

Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.

Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Cendekia*.